

Perbankan Syariah Pembiayaan Rakyat Syariah Surya Sejati Palleko Takalar, 1994-2019.

Suci Nurul Harjianty A.R, Mustari Bosra, Bahri

Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Negeri Makassar
scinrlhrjty@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Bagaimana gambaran umum bank pembiayaan rakyat syariah di Indonesia, Bagaimana latar belakang berdirinya bank pembiayaan rakyat syariah Palleko – Takalar, serta dampak keberadaan bank pembiayaan rakyat syariah sarya sejati Palleko Takalar. Penulisan skripsi ini digolongkan sebagai Sejarah Perbankan Islam yang memusatkan Bank Islam Syariah sebagai bahan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sejak mulai dikembangkannya sistem perbankan syariah, dalam dua dekade pengembangan keuangan syariah, sudah banyak pencapaian kemajuan, baik dari aspek kelembagaan dan infrastruktur penunjang, perangkat regulasi dan sistem pengawasan, maupun kesadaran dan literasi masyarakat terhadap serta layanan jasa keuangan syariah dan lembaga keuangan sebagai intermediasi yang berprinsip Islam. Walaupun bank syariah masih baru, namun bank syariah memiliki peran penting dalam ekonomi. Tugas utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dana tersebut kepada peminjam, kemudian digunakan untuk ditanamkan pada sektor produksi atau investasi, disamping digunakan untuk aktivitas membeli barang dan jasa jasa sehingga aktivitas ekonomi dapat tumbuh dan berkembang serta meningkatkan standar kehidupan Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah yang terdiri dari empat tahap, yaitu heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara melakukan penelitian lapangan dan penelitian pustaka. Adapun daftar Informan yang di wawancarai yaitu Bapak Mustari Bosra dan Ibu Junaedah selaku manager bank syariah beserta stafnya.

Kata Kunci: Perbankan, Syariah, Palleko dan Takalar

Abstract

This study aims to describe how the general picture of Islamic people's finance bank in Indonesia, what is the background of the establishment of the Palleko - Takalar Islamic people's finance bank, and the impact of the existence of the Palleko Takalar true solar Islamic finance bank. The writing of this thesis is classified as the History of Islamic Banking which focuses on Islamic Islamic Bank as research material. This study uses a historical research method which consists of four stages, namely heuristics, source criticism, interpretation, and historiography. The data collection method was carried out by conducting field research and literature research. The results show that since the beginning of the development of the Islamic banking system, in two decades of development of Islamic finance, there have been many advances, both in the aspects of institutions and supporting infrastructure, regulatory tools and monitoring systems, as well

as public awareness and literacy of Islamic financial services and institutions. finance as an intermediary based on Islamic principles. Although Islamic banks are still new, they have an important role in the economy. Its main task is to collect funds from the community and channel these funds to borrowers, then use them to invest in the production or investment sector, in addition to being used for buying goods and services so that economic activity can grow and develop and improve living standards.

Keywords: Syariah banking, Palleko and Takalar

A. PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang memiliki populasi Muslim terbesar di seluruh dunia. Pada saat ini diperkirakan bahwa jumlah umat muslim mencapai 207 juta orang. Jumlah yang besar ini mengimplikasikan bahwa sekitar 13% dari umat Muslim di seluruh dunia tinggal di Indonesia dan juga mengimplikasikan bahwa mayoritas populasi penduduk di Indonesia memeluk agama Islam (hampir 90% dari populasi Indonesia). Namun, kendati mayoritas penduduk beragama Islam, Indonesia bukanlah negara Islam yang berdasarkan pada hukum-hukum Islam.

Sebagai sebuah negara berpenduduk muslim terbesar di dunia pada akhir abad XX memiliki bank yang mendasarkan pengelolaannya pada prinsip syariah. Islam adalah agama yang bersifat rahmatan lil'alam (menjadi rahmah bagi alam semesta). Aspek kehidupan dalam islam telah mendapatkan pengaturan dari Allah SWT sebagaimana yang telah tertuang dalam Alquran Q.S : Al Baqorah ayat 275 tentang "Orang-orang yang memakan riba itu tidak akan berdiri melainkan seperti berdirinya orang-orang yang dirasuk setan dengan terhuyung-huyung karena sentuhannya" (Ali, 2020)

Dalam sejarah tercatat perkembangan akuntansi yang sangat pesat, dimulai dari ditulisnya buku oleh Lucas Pacioli yang menyinggung tentang pembukuan/*double entry*. Dalam sejarah bangsa di Jazirah Arab telah terlebih dahulu berkembang pencatatan keuangan menjadikan Alquran sebagai landasan utamanya. Jauh berabad-abad sebelum akuntansi barat berkembang dan diadaptasi oleh banyak negara. Akuntansi dalam islam bukanlah merupakan ilmu yang baru, hal ini dapat dilihat dalam peradaban Islam yang pertama sudah memiliki "Baitul Mal" yang merupakan lembaga keuangan dan berfungsi sebagai "Bendahara Negara" serta menjamin kesejahteraan sosial. (Prasetyo, 2019)

Pada tahun 1963 berdirilah sebuah bank yang operasionalnya tanpa bunga oleh Ahmad el-Najar yaitu Mit Ghamr Lokal Saving Bank. Operasionalnya tidak terlalu lama dikarenakan pada tahun 1967 terjadi gejolak politik di Mesir sehingga Mit Ghamr Lokal Saving Bank ditutup. Konsep Bank syariah disegi politik berkonotasi ideologis, merupakan bagian dari atau berkaitan dengan konsep negara Islam dan karena itu tidak dikehendaki oleh pemerintah. (Sudarsono, 2013)

Hal menarik dari tulisan ini dapat mengambil kesimpulan bahwa bank syariah lebih bagus dibandingkan bank konvensional karena bank syariah kegiatannya sesuai dengan syariah atau prinsip Islam. Meskipun belum yakin 100% kegiatan bank syariah sesuai dengan syariah, tetapi sebagai seorang muslim Indonesia bank syariah dapat menjadi alternatif untuk memenuhi kebutuhan yang berhubungan dengan lembaga keuangan. Kemudian alasan memilih judul karena selain dekat dari rumah dan tempat penelitian, bank syariah juga dikenal dengan

bank suku bunga rendah, meskipun ada halal dan haramnya, tetapi bank syariah tetap lebih banyak halalnya sebagai tempat pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

B. METODE PENELITIAN

Metode dalam studi sejarah adalah seperangkat aturan dan prinsip sistematis dalam mengumpulkan sumber-sumber sejarah secara sistematis, menilainya secara kritis. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa metode sejarah merupakan cara atau teknik dalam merekonstruksi peristiwa masa lampau, melalui empat tahapan kerja, yaitu heuristik, kritik sumber, interpretasi, historiografi. (Madjid, 2008)

1. Heuristik

Heuristik merupakan langkah awal dari metode penelitian sejarah, dimana pada tahap ini seorang peneliti mencari dan mengupayakan penemuan atas sumber sejarah yang memiliki keterkaitan dengan objek penelitian. Sumber sejarah tersebut dapat berupa catatan, tradisi lisan, dan setiap titik atau secercah apapun yang memberi penerangan bagi cerita kehidupan manusia. (Pranoto, 2010). Dalam melakukan pengumpulan sumber, peneliti menempuh dua cara yaitu penelitian pustaka dan penelitian lapangan.

a) Penelitian Pustaka

Studi pustaka merupakan salah satu langkah penting dalam penelitian sejarah. Dalam studi pustaka ini akan dilakukan studi terhadap sejumlah bahan pustaka, baik yang berupa arsip, buku, jurnal, majalah, dan koran sejauh itu memiliki kaitan dengan topik penelitian ini. Bahan-bahan pustaka tersebut akan penulis peroleh dari sejumlah perpustakaan, seperti: Perpustakaan Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Alauddin, Perpustakaan Wilayah, dan perpustakaan baca buku Takalar.

b) Penelitian Lapangan

Kegiatan yang akan dilakukan dalam penelitian lapangan adalah mengadakan pengumpulan data secara langsung terhadap objek yang menjadi sasaran penelitian. Dalam hal ini peneliti menggunakan kegiatan observasi dan metode wawancara. Kegiatan tersebut dijelaskan sebagai berikut:

c) Observasi

Observasi adalah pengamatan secara langsung terhadap objek yang akan diteliti atau terhadap lokasi penelitian. Metode observasi yang peneliti maksud adalah mengadakan pengamatan dan penginderaan langsung terhadap masyarakat atau objek penelitian. Dalam hal ini peneliti telah melakukan observasi pada tempat penelitian yaitu di Palloko kelurahan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar yang membahas Perbankan Syariah Studi tentang Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

Pengamatan atau observasi ini dapat mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, perilaku tidak sadar, kebiasaan dan sebagainya, sehingga dalam menafsirkan suatu peristiwa sangatlah mungkin mendapat pengaruh dari hasil pemikiran peneliti. Oleh karena itu, diperlukan metode wawancara agar peneliti juga dapat mengetahui persepsi masyarakat terhadap suatu peristiwa.

d) Wawancara

Peneliti melakukan wawancara terhadap orang yang dianggap berkompeten dalam objek yang diteliti ini. Wawancara ini dilakukan dengan pegawai kantor Bank Pembiayaan Rakyat Syariah untuk mendapatkan informasi mengenai latar belakang Perbankan syariah. Adapun daftar Informan yang di wawancarai yaitu

Bapak Mustari Bosra dan Ibu Junaedah selaku manager bank syariah beserta stafnya.

2. Kritik

Setelah sumber dikumpulkan, tahap selanjutnya adalah kritik sumber untuk menentukan otentisitas dan kredibilitas sumber sejarah. Semua sumber yang telah dikumpulkan terlebih dahulu verifikasi sebelum digunakan. Sebab, tidak semuanya langsung digunakan dalam penulisan. Dua aspek yang dikritik ialah otentisitas (keaslian sumber) dan kredibilitas (tingkat kebenaran informasi) sumber sejarah.

3. Interpretasi

Tahap ketiga dalam metode sejarah adalah interpretasi. Pada tahap ini dituntut kecermatan dan sikap objektif sejarawan, terutama dalam hal interpretasi subjektif terhadap fakta sejarah. Hal ini dapat dilakukan dengan mengetahui peradaban, atau dengan kata lain kondisi umum yang sebenarnya dengan menggunakan nalar yang kritis, agar ditemukan kesimpulan atau gambaran sejarah yang ilmiah. Interpretasi atau penafsiran sering disebut sebagai subjektivitas, sejarawan yang jujur, akan memberikan data dan ketenangan dari mana data itu diperoleh.

4. Historiografi

Historiografi merupakan tahap akhir dari metode sejarah. Dalam tahap akhir ini, penyusun mulai menyusun semua data yang telah diperoleh menjadi sebuah tulisan dan telah siap untuk disusun. Tahap ini merupakan tahap terakhir dalam penelitian sejarah. Pada tahap ini penelitian menuliskan peristiwa sejarah tersebut dalam sebuah tulisan dalam penulisan, pemaparan dan pelaporan menggunakan tata cara tertentu. Dimana dalam hal ini penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian dengan kajian kepustakaan dan lapangan (wawancara) sebagaimana dengan laporan karya penelitian ilmiah, penulisan hasil peneliti sejarah seharusnya dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai proses peneliti dari awal (fase perencanaan) sampai dengan akhir (penarikan kesimpulan).

C. TINJAUAN PENELITIAN

Salah satu langkah dalam sebuah penelitian atau penulisan suatu karya ilmiah adalah melakukan suatu perbandingan dengan penelitian atau karya ilmiah lainnya. Hal tersebut dilakukan untuk memperdalam kajian kajian yang bersifat teoritis dan metodologis. Selain itu tinjauan pustaka dilakukan untuk melakukan penguatan, memberi dukungan maupun melakukan pembenaran terhadap data yang ditemukan dilapangan.

Ikit, dkk (2019) *Bank dan Investasi Syariah*. Dalam buku tersebut membahas secara lengkap Bank Syariah Indonesia serta Asas asas perbankan syariah. Kemudian menyimpulkan bahwa para ulama waktu itu berusaha untuk mendirikan bank bebas bunga, tapi tak ada satupun perangkat hukum yang dapat dirujuk kecuali perbankan yang telah ada dapat menerapkan bunga sebesar 0% dan perkembangan perbankan syariah di Indonesia telah menjadi tolak ukur keberhasilan eksistensi ekonomi syariah.

Aji Prasetyo (2019) *Akuntansi Keuangan Syariah*. Dalam buku tersebut membahas sejarah dan perkembangan akuntansi syariah dan perkembangan system keuangan syariah. Ia menyimpulkan bahwa dengan melihat sejarah peradaban Islam bahwa ulama-ulama fikih telah mengkhususkan masalah

keuangan yang meliputi kaidah, hukum-hukum dan prosedur yang harus diikuti. Perkembangan akuntansi syariah di Indonesia dilatarbelakangi oleh ketidaknyamanan umat islam terhadap ekonomi syariah yang sudah cukup lama membelenggunya.

Dewi Kartika (2017) *Skripsi* yang berjudul pengaruh pemahaman mahasiswa perbankan syariah atas bagi hasil dan bunga terhadap minat menjadi nasabah bank syariah studi kasus mahasiswa perbankan syariah IAIN Surakarta. Ia menyimpulkan bahwa Variabel pemahaman mahasiswa perbankan syariah IAIN Surakarta atas bagi hasil pengaruh positif dan signifikan terhadap minat menjadi nasabah bank syariah.

D. PEMBAHASAN

1. Latar belakang berdirinya BPRS Surya Sejati Palleko Takalar

Dalam sejarah perekonomian umat Islam Perbankan di Zaman Rasulullah SAW dan Sahabat RA, kegiatan muamalah seperti menerima titipan harta, meminjamkan uang untuk keperluan konsumsi dan untuk keperluan bisnis, serta melakukan pengiriman uang, yang dilakukan dengan akad-akad yang sesuai syariah telah lazim dilakukan umat Islam sejak zaman Rasulullah Saw. Rasulullah Saw, yang dikenal dengan julukan Al-amin, dipercaya oleh masyarakat Mekah menerima simpanan harta, sehingga pada saat terakhir sebelum hijrah ke Madinah, ia meminta Ali bin abi Thalib r.a untuk mengembalikan semua titipan itu kepada para pemiliknya.

Perbankan adalah Industri yang menangani uang tunai, kredit, dan transaksi keuangan lainnya. Perbankan didefinisikan sebagai kegiatan bisnis dalam menerima dan menjaga uang yang dimiliki oleh individu dan entitas lain, dan kemudian meminjamkan uang untuk melakukan kegiatan ekonomi seperti menghasilkan untung atau sekedar menutupi biaya operasional.

Bank secara bahasa diambil dari bahasa Italia yaitu banco yang mempunyai arti meja. Penggunaan istilah ini di sebabkan dalam realita kesehariannya bahwa setiap proses dan transaksi sejak dahulu dan mungkin di masa yang akan datang di laksanakan di atas meja. (Ikit, 2019) Bank Islam merupakan bank yang operasionalnya berdasarkan syariat Islam, artinya dalam melakukan operasional bank Islam harus mengikuti aturan yang terdapat dalam Al Quran, Hadist, Ijma, dan Qiyas. (Yakazar, 2020). Wilayah Kabupaten Takalar terdiri dari 9 (sembilan) Kecamatan masing-masing :

- a. Kecamatan Manggarabombang
- b. Kecamatan Mappakasunggu
- c. Kecamatan Polombangkeng Selatan
- d. Kecamatan Polombangkeng Utara
- e. Kecamatan Galesong Selatan
- f. Kecamatan Galesong Utara
- g. Kecamatan Pattalassang
- h. Kecamatan Galesong
- i. Kecamatan Sanrobone

Kabupaten Takalar adalah salah satu dari wilayah penyanggah kota Makassar. Dimana Kota Makassar adalah ibu kota sekaligus pusat ekonomi Sulawesi Selatan dan kawasan Indonesia Timur. Bidang wilayah penyanggah bagi Kabupaten Takalar dapat bernilai positif secara ekonomis, jika Kabupaten Takalar dapat mengantisipasi dengan baik kejenuhan perkembangan kegiatan industri Kota

Makassar. Yaitu dengan menyediakan lahan alternatif pembangunan kawasan industri yang representatif, kondusif, dan strategi

Dengan demikian, jelas bahwa terdapat individu-individu yang telah melakukan fungsi perbankan di zaman Rasulullah Saw., meskipun individu tersebut tidak melakukan seluruh fungsi perbankan. Namun fungsi-fungsi utama perbankan modern, yaitu menerima simpanan uang (deposit), menyalurkan dana, dan melakukan transfer dana telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan umat Islam.

Tahun 1990, MUI membentuk kelompok kerja untuk mendirikan Bank Islam di Indonesia. hal ini merupakan cikal bakal lahirnya perbankan syariah di Indonesia. Pada tahun 1991, bank syariah pertama di Indonesia yaitu Bank Muamalat pun lahir. Setelah itu, Bank Syariah juga menyebar ke berbagai pelosok daerah yang ada di Indonesia tak terkecuali di Kabupaten Takalar Sulawesi Selatan.

BPRS Surya Sejati merupakan bank Muamalat pertama yang berdiri di Kabupaten Takalar, bank syariah BPRS Surya Sejati Palloko Takalar diprakarsai oleh beberapa tokoh masyarakat dan pemuka agama Islam yang bekerjasama dengan beberapa orang yang memiliki komitmen kuat menjalankan syariat Islam dibidang usaha perbankan/ ekonomi syariah. BPRS Surya Sejati juga berhasil bekerjasama dengan lembaga konsultan kementerian agama dan perbankan PT. "Mentari Bima Arta Raya" di Jakarta sehingga pada tanggal 2 february 1994 BPRS Surya Sejati berhasil mendapatkan pengesahan Anggaran Dana (AD) dari menteri kehakiman RS No : 02-1757-HT.01 tahun 1994. BPRS Surya Sejati memiliki pembukuan klasik dan sistem tabulasi yang berasal dari kontinental Eropa lalu diubah menjadi bahasa syariah. Selanjutnya tanggal 12 juli 1994 lahirlah SK menteri keuangan RI no : Kep - 187/ KM - 17 / 1994 tentang izin operasi BPRS - SS.

Bank Syariah sebagai alternatif perekonomian dan bagi bank-bank konvensional yang dianggap kurang berhasil di dalam mengemban misi utamanya memiliki keistimewaan-keistimewaan yang juga merupakan perbedaan jika dibandingkan dengan Bank Konvensional. Keistimewaan-keistimewaan Bank Syariah tersebut adalah:

- a. Adanya kesamaan ikatan emosional yang kuat antara pemegang saham, pengelola bank dan nasabahnya.
- b. Diterapkannya sistem bagi hasil sebagai pengganti bunga akan menimbulkan akibat-akibat yang positif. Akibat-akibat itu adalah;
 - 1) Cost push inflation, yaitu akibat sistem bunga pada Bank Konvensional dapat dihilangkan, sehingga Bank Syariah diharapkan mampu menjadi pendukung kebijaksanaan moneter yang handal.
 - 2) Memungkinkan persaingan antar Bank Syariah ditentukan oleh fungsi edukatif bank di dalam membina nasabah dengan kejujuran, keuletan dan profesionalisme.
 - 3) Di dalam Perbankan Syariah, tersedia fasilitas kredit kebaikan (al-Qardhul Hasan) yang diberikan secara cuma-cuma.
 - 4) Keistimewaan yang paling menonjol dari Perbankan Syariah adalah yangoo melekat pada konsep (build in concept) dengan berorientasi pada kebersamaan dalam hal:
 - a) Mendorong kegiatan investasi dan menghambat simpanan yang tidak produktif melalui sistem operasi profit dan loss sharing sebagai pengganti bunga, baik yang diterapkan kepada nasabahal-mudharabah dan al-musyarakah, maupun yang diterapkan kepada banknya sendiri.

- b) Memerangi kemiskinan dengan membina golongan ekonomi lemah dan tertindas (dhuafa dan mustadh'afin) melalui bantuan hibah yang diarahkan oleh bank secara produktif.
- c) Mengembangkan produksi, menggalakan perdagangan dan memperluas kesempatan kerja melalui kredit pemilikan barang/peralatan modal dengan pembayaran tangguh (al-murabahah) dan pembayaran cicilan (al-ba'iubithaman ajil) yang disalurkan kepada pengusaha produsen, perantara dan konsumen.
- d) Meratakan pendapatan melalui sistem bagi hasil dan kerugian (profit and loss sharing) baik yang diberlakukan kepada banknya sendiri selaku mudharib atau pemegang amanah maupun kepada peminjam dalam operasi mudharabah dan musyarakah
- e) Penerapan sistem bagi hasil berarti tidak membebani biaya diluar kemampuan nasabah dan akan terjamin adanya 'keterbukaan'.
- f) Sebagai alternatif kehidupan ekonomi yang berkeadilan Penerapan sistem bagi hasil berarti tidak membebani biaya diluar kemampuannasabah dan akan terjamin adanya 'keterbukaan'.

Tim Pengembangan Perbankan Syariah memandang bahwa pemberlakuan UU tersebut merupakan momentum yang tepat untuk melakukan konversi dari bank konvensional menjadi bank syariah. Oleh karenanya, Tim Pengembangan Perbankan Syariah segera mempersiapkan sistem dan infrastrukturnya, sehingga kegiatan usaha berubah dari bank konvensional menjadi bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah dengan nama PT Bank Syariah Surya Sejati sebagaimana tercantum dalam PT. "Mentari Bima Arta Raya" di Jakarta sehingga pada tanggal 2 februari 1994 BPRS Surya Sejati berhasil mendapatkan pengesahan Anggaran Dana (AD) dari menteri kehakiman RS No : 02-1757-HT.01 tahun 1994. Selanjutnya tanggal 12 juli 1994 lahirlah SK menteri keuangan RI no : Kep - 187/ KM - 17 / 1994 tentang izin operasi BPRS - SS.

Namun demikian, terdapat sejumlah produk perbankan syariah yang belum diterapkan karena beberapa alasan. Namun, telah diterapkan di beberapa Negara yang mayoritas berpenduduk muslim. Pengembangan Produk-Produk Bank Syariah Pada dasarnya kegiatan usaha perbankan dapat dibagi menjadi tiga bagian besar, yang telah mendapat rekomendasi dari Dewan Pengawas Syariah untuk dijalankan antara lain sebagai berikut:

- a. Penghimpunan Dana (funding) Penghimpunan dana di bank syariah dapat berbentuk giro, tabungan dan deposito. Prinsip operasional syariah yang diterapkan adalah prinsip Wadi'ah dan mudharabah. Wadi'ah yang diterapkan adalah wadi'ah yaddh amanah yang diterapkan pada produk rekening giro. Berbeda dengan wadi'ah amanah yang mempunyai prinsip harta titipan tidak boleh dimanfaatkan oleh yang ditipkan. Pada wadi'ah yaddh amanah pihak yang dititipi (bank) bertanggung jawab atas keutuhan harta titipan sehingga boleh memanfaatkan harta titipan tersebut. Mudharabah disini dimana bank sebagai mudharib (pengelola) dan deposan sebagai shohibul mal (pemilik modal). Mudharabah dibagi atas dua yakni muthlaqah dan moqayyadah. Mudharabah muthlaqah adalah deposan memberikan hak sepenuhnya pada bank untuk memutar atau menginvestasikan dananya. Sedangkan mudharabah muqoyyadah adalah deposan memberi batasan pada bank untuk menginvestasikan dananya. Sebagai contoh batasan pada tempat, jenis usaha dan lainnya. (Muhammad, 2014)
- b. Penyaluran Dana (financing) Dalam menyalurkan dananya, secara garis besar produk pembiayaan syariah terbagi kedalam empat kategori yang dibedakan berdasarkan kepada tujuan penggunaannya, yakni: Pembiayaan dengan

prinsip jual beli Berdasarkan bentuk pembayarannya dan waktu penyerahan barangnya, dibedakan menjadi pembiayaan murabahah, pembiayaan salam, dan pembiayaan istishna. Murabahah disini dimana bank sebagai penjual dan nasabah sebagai pembeli.

Perkembangan Bank Syariah telah menjadi tolak ukur keberhasilan eksistensi ekonomi syariah. Bank Muamalat sebagai Bank Syariah pertama dan menjadi pioner bagi Bank Syariah lainnya telah lebih dahulu menerapkan sistem ini ditengah menjamurnya bank-bank konvensional. Krisis moneter yang terjadi pada tahun 1998 telah menenggelamkan bank-bank konvensional dan banyak yang dilikuidasi karena kegagalan sistem bunganya. Sementara perbankan yang menerapkan sistem syariah dapat tetap eksis dan mampu bertahan. Hingga tahun 1998 praktis Bank Syariah tidak berkembang, baru setelah diluncurkan Dual Banking System melalui UU No. 10/1998, perbankan syariah mulai menggeliat naik. Dalam 5 tahun saja sejak diberlakukan Dual Banking System, pelaku Bank Syariah bertambah menjadi 10 bank dengan perincian 2 bank merupakan entitas mandiri (Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri) dan lainnya merupakan unit/divisi syariah bank konvensional. Tidak hanya itu, di tengah-tengah krisis keuangan global yang melanda dunia pada penghujung akhir tahun 2008, lembaga keuangan syariah kembali membuktikan daya tahannya dari terpaan krisis. Lembaga-lembaga keuangan syariah tetap stabil dan memberikan keuntungan, kenyamanan serta keamanan bagi para pemegang sahamnya, pemegang surat berharga, peminjam, dan para penyimpan dana di Bank-Bank Syariah. Perbankan syariah sebenarnya dapat menggunakan momentum ini untuk menunjukkan bahwa perbankan syariah benar-benar tahan dan kebal krisis dan mampu tumbuh dengan signifikan. Oleh karena itu perlu langkah - langkah strategis untuk merealisasikannya. Langkah strategis pengembangan perbankan syariah yang telah di upayakan adalah pemberian izin kepada bank umum konvensional untuk membuka kantor cabang unit usaha syariah (UUS) atau konversi sebuah Bank Konvensional menjadi Bank Syariah. Langkah strategis ini merupakan respon dan inisiatif dari perubahan Undang-Undang Perbankan No. 10 tahun 1998. Undang-Undang pengganti UU No.7 tahun 1992 tersebut mengatur dengan jelas landasan hukum dan jenis-jenis usaha yang dapat dioperasikan dan diimplementasikan oleh Bank Syariah. (Thamrin, 2014)

Faktor-Faktor Pendukung Perkembangan Perbankan syariah adalah Keberadaan Bank Islam masih memiliki peluang yang mengembirakan dan perlu dioptimalkan guna membangun kembali sistem perbankan yang sehat dalam rangka mendukung program pemulihan dan pendayaan ekonomi, selain restrukturisasi perbankan. Hal itu dikarenakan adanya beberapa pertimbangan, antara lain :

- 1) Kebutuhan jasa perbankan bagi masyarakat yang tidak dapat menerima konsep bunga. Rakyat Indonesia yang sebagian besar beragama Islam merupakan faktor penggerak kebutuhan akan hadirnya perbankan syariah yang tidak menggunakan sistem bunga yang mendekati dengan riba yang jelas-jelas dilarang dalam islam.
- 2) Peluang pembiayaan bagi pengembangan usaha berdasarkan prinsip kemitraan. Dalam sistem perbankan konvensional, konsep yang diterapkan adalah hubungan debitur dan kreditur yang antagonis (debitor to creditor relationship). Seorang debitur harus dan wajib mengembalikan pokok pinjaman dan bunganya, apakah debitur mendapatkan untung atau rugi. Kreditur tidak mau ambil peduli. Hal ini berbeda dengan sistem perbankan syariah. Konsep yang diterapkan adalah hubungan antar investor yang

harmonis (mutual investor relationship), sehingga adanya saling kerjasama dan kepercayaan karena dalam perbankan syariah menerapkan nilai ilahiyah sebagai pengendali yang bersifat transendental dan nilai keadilan, persaudaraan, kepedulian sosial yang bersifat horisontal.

- 3) Kebutuhan akan produk dan jasa perbankan unggulan sistem perbankan syariah memiliki keunggulan komparatif berupa penghapusan pembebanan bunga yang berkesinambungan (perpetual interest effect), membatasi kegiatan spekulasi yang tidak produktif dan pembiayaan yang ditujukan pada usaha-usaha yang memperhatikan unsur moral (halal). Produk perbankan seperti berupa tabungan, giro dan deposito yang menerapkan prinsip-prinsip simpanan (depository), bagi hasil (profit sharing), jual beli (sale and purchase), sewa (operational lease and financial lease), jasa (fee based services).
- 4) Peningkatan jumlah lembaga keuangan syariah gairah perbankan nasional, baik keinginan untuk membuka kantor Bank umum Syariah ataupun kantor unit syariah dapat terlihat dari perkembangan yang pesat jumlah perbankan syariah di Indonesia
- 5) Adanya pelayanan yang meluruskan pelanggan dengan cara sesuai Islam. Hal itu dapat terbukti dengan diraihnya penghargaan Quality Assurance Service Australia predikat ISO 9001 tahun 2000 untuk pelayanan bank khususnya customer service dan taller banking diberikan pada Bank Muamalat Indonesia, serta Market Research Indonesia tahun 2000, yang memasukkan Bank Muamalat Indonesia masuk deretan unggulan terbaik dari 5 bank dalam pelayanan. (Takalar)

Jaringan kantor Bank Syariah yang belum luas pengembangan jaringan diperlukan dalam rangka perluasan jangkauan pelayanan kepada masyarakat. Disamping itu, kurangnya jumlah Bank Syariah yang ada juga menghambat perkembangan kerjasama antar Bank Syariah. Kerjasama yang sangat diperlukan antara lain, berkenaan dengan penempatan dana antar bank dalam hal mengatasi masalah likuiditas sebagai suatu badan usaha, Bank Syariah perlu beroperasi dengan skala yang ekonomis. Karenanya, jumlah jaringan kantor bank yang luas juga akan meningkatkan efisiensi usaha. Berkembangnya jaringan Bank Syariah juga diharapkan dapat meningkatkan komposisi ke arah peningkatan kualitas pelayanan dan mendorong inovasi produk dan jasa Bank Syariah.

2. Ciri-ciri Bank BPRS Surya Sejati Palleko Takalar

- a. Beban biaya yang disepakati bersama pada waktu akad perjanjian diwujudkan dalam bentuk jumlah nominal, yang besarnya tidak kaku dan dapat dilakukan dengan kebebasan untuk tawar menawar dalam batas wajar. Beban biaya tersebut hanya dikenakan sampai batas waktu sesuai dengan kesepakatan dalam kontrak.
- b. Penggunaan persentase dalam hal kewajiban untuk melakukan pembayaran selalu dihindarkan, karena persentase bersifat melekat pada sisa utang meskipun batas waktu perjanjian telah berakhir.
- c. Didalam kontrak-kontrak pembiayaan proyek, bank Islam tidak menerapkan perhitungan berdasarkan keuntungan yang pasti yang ditetapkan di muka, karena pada hakikatnya yang mengetahui tentang ruginya suatu proyek yang dibiayai bank hanyalah Allah semata, manusia sama sekali tidak mampu meramalnya.
- d. Pengerahan dana masyarakat dalam bentuk deposito tabungan oleh penyimpan dianggap sebagai titipan (al-wadiah) sedangkan bagi bank

- dianggap sebagai titipan yang diamanatkan sebagai penyertaan dana pada proyek-proyek yang dibiayai bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip syariah Islam sehingga kepada penyimpan tidak dijanjikan imbalan yang pasti.
- e. Bank Islam tidak menerapkan jual-beli atau sewa-menyewa uang dari mata uang yang sama, misalnya rupiah dengan rupiah atau dolar dengan dolar, yang dari transaksi itu dapat menghasilkan keuntungan. Jadi mata uang yang sama tidak dapat dipakai sebagai barang (komoditi). Oleh karena itu, dalam memberikan pinjaman pada umumnya bank Islam tidak memberikan pinjaman dalam bentuk uang tunai, tetapi dalam bentuk pembiayaan pengadaan barang.
 - f. Adanya pos pendapatan berupa "Rekening Pendapatan Non Halal" sebagai hasil dari transaksi dengan bank konvensional yang tentunya menerapkan sistem bunga. Pos ini biasanya dipergunakan untuk menyantuni masyarakat miskin yang terkena musibah dan untuk kepentingan kaum muslimin yang bersifat sosial.
 - g. Adanya Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang bertugas untuk mengawasi operasionalisasi bank dari sudut syariahnya. Selain itu manajer dan pimpinan bank Islam harus menguasai dasar-dasar muamalah Islam.
 - h. Produk-produk bank Islam selalu menggunakan sebutan-sebutan yang berasal dari istilah Arab, misalnya al-murabahah, al-mudharabah, al-ba'iu bithaman ajil, al-ijarah, al-ba'iu tahjiri, al-qardhul hasandan sebagainya, di mana istilah-istilah tersebut telah dicantumkan didalam kitab-kitab fiqh Islam.
 - i. Adanya produk khusus yang tidak terdapat didalam bank konvensional, yaitu kredit tanpa beban yang murni bersifat sosial, di mana nasabah tidak ada kewajiban untuk mengembalikannya. Produk ini diperuntukkan khusus untuk orang-orang yang miskin atau sangat membutuhkan dan untuk kegiatan-kegiatan sosial keagamaan yang urgen. Sumber dana untuk fasilitas sosial ini berasal dari zakat, infaq, sedekah, dan pendapatan non halal sebagai hasil dari transaksi dengan bank-bank konvensional yang menerapkan sistem bunga.
 - j. Fungsi kelembagaan bank Islam selain menjembatani antara pihak pemilik modal dengan pihak yang membutuhkan dana, juga mempunyai fungsi khusus yaitu fungsi amanah, artinya berkewajiban menjaga dan bertanggung jawab atas keamanan dana yang disimpan dan siap sewaktu-waktu apabila dana tersebut ditarik kembali sesuai dengan perjanjian. (Junaedah, 2020)

3. Nilai-nilai syariah Bank BPRS Surya Sejati Paleko Kabupaten Takalar

Nilai-nilai perusahaan yang menjunjung tinggi kemanusiaan dan integritas telah tertanam kuat pada segenap insan Bank Syariah sejak awal pendiriannya. Kehadiran Bank Syariah sejak tahun 1999, sesungguhnya merupakan hikmah sekaligus berkah pasca krisis ekonomi dan moneter 1997-1998. Sebagaimana diketahui, krisis ekonomi dan moneter sejak Juli 1997, yang disusul dengan krisis multi-dimensi termasuk di panggung politik nasional, telah menimbulkan beragam dampak negatif yang sangat hebat terhadap seluruh sendi kehidupan masyarakat, tidak terkecuali dunia usaha. Dalam kondisi tersebut, industri perbankan yang didominasi oleh bank-bank konvensional mengalami krisis luar biasa. Pemerintah akhirnya mengambil tindakan dengan merestrukturisasi dan merekapitalisasi sebagian bank.

Perbankan syariah merupakan bank yang menerapkan nilai-nilai syariah salah satu di antaranya pelarangan unsur riba, seperti dijelaskan beberapa ayat Al Qur'an sebagai berikut:

- a. Surat Al Imran ayat 130 yang memiliki makna : "*Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan ribadengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supayakamu mendapat keberuntungan.*"

- b. Surat An Nisa ayat 161 yang memiliki makna: *Dan disebabkan mereka memakan riba, padahal sesungguhnya mereka telah dilarang dari padanya, dan karena mereka memakan harta benda dengan jalan yang bathil. Kami telah menyediakan untuk orang-orang kafir di antara mereka siksa yang pedih.*
- c. Surat Ar Ruum ayat 39 yang memiliki makna : *Dan sesuatu riba yang kamu berikan agar dia bertambah pada harta manusia, padahal riba itu tidak menambah pada sisi Allah. Dan apa yang kamu berikan berupa zakat dengan maksud mencari ridha AllahSWT, mereka adalah orang-orang yang melipat gandakan.*
- d. Surat Al Baqarah ayat 276 yang memiliki makna: *Allah memusnahkan riba dan menyuburkan sedekah dan Allah tidak menyukai orang-orang yang tetap dalam kefakiran.*

4. Dinamika perbankan Syariah BPRS Surya Sejati Kabupaten Takalar

Sejak awal berdirinya di tahun 1994 bank BPRS Surya Sejati Takalar berdiri dengan modal awalnya 50 juta yang mengalami perubahan dari tahun ke tahunnya. Ditahun pertama berdirinya Bank BPRS Surya Sejati mengalami beberapa kendala diantaranya Kurangnya modal, Biaya dana yang dianggap mahal, kualitas SDM lemah, jaringan kurang sebagai masyarakat lebih suka ke bank Konvensional, produk inovatif kurang atau belum sesuai kebutuhan masyarakat, sosialisasi produk kurang, BPRS masih di anggap sekedar label sebagai masyarakat berpendapat sama saja konvensional, kemampuan teknologi kurang, kurangnya bantuan dari pemerintah.

Setelah munculnya kesadaran masyarakat mengenai dana riba yang ada di bank konvensional dianggap haram, banyak nasabah dari bank konvensional beralih ke bank syariah karena dianggap menggunakan syariat Islam dalam mengatur keuangan. Sejak awal berdirinya di tahun 1994 bank BPRS Surya Sejati Takalar berdiri dengan modal awalnya 50 juta yang mengalami perubahan dari tahun ke tahunnya. Ditahun pertama berdirinya Bank BPRS Surya Sejati mengalami beberapa kendala diantaranya Kurangnya modal, Biaya dana yang dianggap mahal, kualitas SDM lemah, jaringan kurang sebagai masyarakat lebih suka ke bank Konvensional, produk inovatif kurang atau belum sesuai kebutuhan masyarakat, sosialisasi produk kurang, BPRS masih di anggap sekedar label sebagai masyarakat berpendapat sama saja konvensional, kemampuan teknologi kurang, kurangnya bantuan dari pemerintah.

Setelah munculnya kesadaran masyarakat mengenai dana riba yang ada di bank konvensional dianggap haram, banyak nasabah dari bank konvensional beralih ke bank syariah karena dianggap menggunakan syariat Islam dalam mengatur keuangan. Awal mula pada tahun 1994 yang masih berupa persiapan-persiapan, disitu juga pada masa pemerintahan bapak Abd Jabbar sebagai direktur utama bank syariah mulai merintis koperasi juga termasuk administrasi pembukuannya juga dibuat oleh beliau yang di ambil dari bahasa belanda. Pembukuan klasik yang mereka punya juga judulnya masih bahasa belanda kemudia di ubah menjadi bahasa syariah, jadi sistem tabulasi dari kontinental Eropa itu punya Belanda sampai Bank Indonesia itu apresiasi dan bangga dengan beliau.

Perkembangan dari tahun ke tahun berubah, karena beliau selalu melakukan pemasaran serta sosialisasi dari masyarakat dan mencari nasabah guna masyarakat ingin menabung di bank syariah dan sebagian besar seluruh masyarakat Cikoang ditahun 1994 sampai 1998 menabung dan terpengaruh agar menabung di bank syariah. Sejak itu pula ada masyarakat yang diberangkatkan

umrah dari banyaknya masyarakat yang menabung tabungan haji sehingga beliau berinisiatif untuk diberangkatkan umrah bagi penabung terbanyak.

Hal ini juga berdampak terhadap kemajuan BPRS Surya Sejati Kabupaten Takalar tercatat pada tahun 2013 nasabah BPRS Surya Sejati Kabupaten Takalar mengalami perkembangan secara signifikan. Sebanyak 260 nasabah yang menjadi nasabah baru di Bank Surya Sejati Takalar. Tahun ini pula dianggap sebagai tahun yang mengalami perkembangan yang sangat signifikan karna Bank syariah cuman satu-satunya yang ada di kabupaten Takalar, tetapi 4 tahun terakhir secara berangsur-angsur mengalami penurunan yang sangat drastis.

Tahun 2015 masih mengalami penurunan yang tidak signifikan hal ini dikarenakan banyaknya bank konvensional syariah yang menjamur di Kabupaten Takalar sebagai pesaing dari Bank Surya Sejati Takalar. Kemudian di tahun 2017 jumlah nasabah juga berkurang dari 251 menjadi 241 nasabah. Hal ini sangat tidak signifikan karna dari tahun ketahun jumlah nasabah semakin berkurang. Tercatat sebanyak 2 Bank konvensional Syariah yang ada di Kabupaten Takalar. Jumlah ini bukanlah jumlah yang sedikit atau banyaknya mengingat jumlah penduduk Kabupaten Takalar yang tidak terlalu banyak, belum lagi harus dibagi dengan masyarakat yang masih setia dengan bank konvensional lainnya.

Keputusan adalah seleksi terhadap dua pilihan alternatif atau lebih. Dengan kata lain pilihan alternatif harus tersedia bagi seseorang ketika mengambil Keputusan mengandung tiga pengertian, yaitu: (1) ada pilihan atas dasar logika atau pertimbangan; (2) ada beberapa alternatif yang harus dipilih salah satu yang terbaik; dan (3) ada tujuan yang ingin dicapai dan keputusan itu makin mendekati pada tujuan tersebut pengambilan keputusan ialah proses memilih suatu alternatif cara bertindak dengan metode yang efisien sesuai situasi. Pengambilan keputusan memerlukan satu seri tindakan, membutuhkan beberapa langkah. Langkah-langkah itu terdapat dalam pikiran seseorang yang sekaligus mengajaknya berpikir sistematis. Selain itu dalam mengambil keputusan seseorang seringkali dihadapkan pada berbagai kondisi antara lain unik, tidak pasti, jangka panjang dan kompleks. Yang dimaksud dalam kondisi unik adalah masalah tersebut tidak mempunyai preseden dan di masa depan mungkin tidak akan berulang kembali. Tidak pasti maksudnya bahwa faktor-faktor yang diharapkan mempengaruhi dan memiliki kadar ketahuan atau informasi yang sangat rendah. Jangka panjang maksudnya bahwa implikasinya memiliki jangkauan yang cukup jauh ke depan dan melibatkan sumber-sumber usaha yang penting. Adapun kompleks yaitu dalam pengertiannya preferensi pengambilan keputusan atas risiko dan waktu memiliki peranan yang sangat besar.

E. KESIMPULAN

Latar belakang berdirinya bank pembiayaan rakyat syariah palleko – takalar atau BPRS Surya Sejati merupakan bank Muamalat pertama yang berdiri di Kabupaten Takalar, bank syariah BPRS Surya Sejati Palleko Takalar diprakarsai oleh beberapa tokoh masyarakat dan pemuka agama Islam yang bekerjasama dengan beberapa orang yang memiliki komitmen kuat menjalankan syariat Islam dibidang usaha perbankan/ ekonomi syariah. PT Bank Syariah hadir, tampil dan tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan idealisme usaha dengan nilai-nilai rohani, yang melandasi kegiatan operasionalnya. Harmoni antara idealisme usaha dan nilai-nilai rohani inilah yang menjadi salah satu keunggulan Bank Syariah dalam kiprahnya di perbankan. Lahirnya Bank Syariah Pertama atau pelopor perbankan syariah adalah Bank Muamalat berdiri tahun 1991, bank ini diprakarsai oleh

Majelis Ulama Indonesia dan pemerintah serta dukungan dari Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia dan beberapa pengusaha muslim. Nilai-nilai perusahaan yang menjunjung tinggi kemanusiaan dan integritas telah tertanam kuat pada segenap insan Bank Syariah sejak awal pendiriannya. Kehadiran Bank Syariah sejak tahun 1999, sesungguhnya merupakan hikmah sekaligus berkah pasca krisis ekonomi dan moneter 1997-1998. Sebagaimana diketahui, krisis ekonomi dan moneter sejak Juli 1997, yang disusul dengan krisis multi-dimensi termasuk di panggung politik nasional, telah menimbulkan beragam dampak negatif yang sangat hebat terhadap seluruh sendi kehidupan masyarakat, tidak terkecuali dunia usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, A. J. (2020, Juli). Wawancara di Rumah kediaman beliau Limbung Kecamatan Bajeng. (S. N. AR, Interviewer)
- Ikit, d. (2019). *Bank dan investasi Syariah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Junaedah. (2020, Maret). Wawancara di Kantor BPRS Surya Sejati Palleko Takalar. (S. N. AR, Interviewer)
- Madjid, M. S. (2008). *Pengantar Ilmu Sejarah*. Makassar: Rayhan Intermedia.
- Muhammad, K. A. (2014). Pengaruh pengetahuan warga tentang perbankan syariah terhadap minat memilih produk bank muamalat. In *skripsi*. Jakarta: Fakultas Syariah dan Hukum.
- Pranoto, S. W. (2010). *Teori dan Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Prasetyo, A. (2019). *Akuntansi Keuangan Syariah*. Yogyakarta.
- Sudarsono, H. (2013). *. Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Deskripsi dan Ilustrasi. .* Yogyakarta: EKononesia.
- Takalar, A. B. (n.d.). *Arsip Bank BPRS Surya Sejati Palleko Takalar*.
- Thamrin, d. (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Yakazar, A. (2020, Maret). Wawancara di Kantor BPRS Surya Sejati Palleko Takalar. (S. N. AR, Interviewer)

